

BAB III

BIOGRAFI DAN PANDANGAN IMRAN NAZAR HOSEIN

A. Biografi Imran Nazar Hosein

Imran Nazar Hosein dilahirkan pada tahun 1942 di Kepulauan Karibia, di Trinidad. Orang tua dan leluhurnya berasal dari India dan berpindah kesana sebagai pekerja kontrak. Dalam mempelajari Islam, Imran dibimbing oleh seorang sarjana tersohor dan juga seorang Syekh Sufi, Maulana Dr. Fadhlur Rahman Ansari (*al Qaderi*), di *Aleemiyah Institute of Islamic Studies*, Karachi, Pakistan. Imran juga menyelesaikan kajian Falsafah di *University of Karachi* dan juga *International Relations* (Hubungan Antara bangsa) di *University of West Indies*, Trinidad dan di *Graduate Institute of International Studies*, Geneva, Switzerland.¹ Imran merupakan seorang cendekiawan Islam, pengarang dan filsuf Trinidad dan Tobago dalam bidang eskatologi Islam (Ilmu Akhir Zaman), politik dunia, ekonomi dan masalah-masalah sosial-ekonomi, dan politik modern.

Imran Nazar Hosein pernah bertugas di Kementerian Luar Negeri pemerintahan Trinidad dan Tobago selama beberapa tahun. Pada tahun 1985, Imran memberhentikan diri dari pekerjaan tersebut untuk mendedikasikan dirinya demi kepentingan Islam. Imran tinggal di New York dan berkerja sebagai Direktur Studi Islam di Komite Gabungan Organisasi Muslim New York selama sepuluh tahun. Imran memberikan kuliah mengenai Islam di berbagai universitas,

¹ Imran N. Hosein, *The Gold Dinar and the Silver Dirham: Islam and the Future of Money* (San Fernando: Masjid Jami'ah, 2007), 37.

pendidikan tinggi, gereja, *sinagog*, Lembaga Pemasyarakatan, pertemuan komunitas, dll. di Amerika Serikat dan Kanada. Imran juga turut mewakili Islam dalam sejumlah dialog antar agama dengan sarjana-sarjana Kristen dan Yahudi di AS. Imran pernah menjadi Imam di Masjid Dar al-Qur'an di Long Island, New York dan Imam solat Jumat serta menyampaikan khotbah Jumat di masjid markas Perserikatan Bangsa-Bangsa di Manhattan sekali sebulan dalam selama sepuluh tahun berturut-turut.²

Ketika berusia 29 tahun, Imran Nazar Hosein telah mengembara ke seluruh pelosok dunia secara terus menerus untuk menyampaikan dakwah Islam dan mengadakan kuliah. Sebagian besar dakwah Imran memberi tumpuan kepada agenda perjuangan Zionisme dan juga tafsiran dan *ta'wil* daripada ayat-ayat al-Qur'an dan juga hadis mengenai akhir zaman. Dalam dakwahnya, Imran juga turut menulis buku mengenai islam. Salah satu buku Imran yang menjadi internasional *best-seller* yaitu buku “Jerusalem dalam al-Qur'an” yang berisikan pandangan islam mengenai takdir Jerusalem. Bahkan, buku ini telah diterjemahkan dan diterbitkan kedalam berbagai bahasa.

Prof Dr. Malik Badri seorang Dekan dari Institute for the Study of Islamic Thought and Civilizations (ISTAC) di Kuala Lumpur, Malaysia ketika mengomentari salah satu karya Imran yaitu “Jerusalem dalam al-Qur'an” menyatakan kekagumanya terhadap penulisan Imran. Karya Imran dianggap tesis kombinasi religius dan dokumen sejarah dengan peristiwa politik masa kini serta

² Imran N. Hosein, *Sebuah Pandangan Islam Mengenai Ya'juj dan Ma'juj pada Zaman Modern*, trans. Ikhyia Ulumuddin (Jawa Barat: Sabiq, 2013), 164.

pendalaman interpretasi Al-Qur'an dan Hadis, dan mengalir seperti sebuah cerita. Begitu proses membaca dimulai, akan sangat sulit untuk dihentikan. Ini adalah kualitas umum dari sebuah novel. Karya ini menjadi referensi penting untuk disimpan dan dibaca kembali setiap kali subjek (tentang Jerusalem) diteliti. Malik Badri meyakini kemampuan bahasa Imran merupakan hasil interaksi antara bakat dan kerja kerasnya sebagai penceramah dan *da'i* serta Rahmat Tuhan atas keikhlasannya. Sehingga, meskipun situasinya mungkin tampak tegang bagi umat Islam pada umumnya dan bagi rakyat Palestina khususnya, ketika membaca karya Imran ini akan merasakan gelombang optimisme yang hangat tentang masa depan kita yaitu cahaya terang bersinar di ujung lorong gelap yang panjang dalam sejarah.

Malik Badri menambahkan, saat akhir zaman inilah nubuat dalam Al-Qur'an dan hadis menjadi kenyataan untuk membuktikan kepada semua orang kebenaran iman kita. Karya yang berisi penjelasan detail yang indah tentang peristiwa tersebut dengan interpretasi yang sangat baik dari ayat-ayat Al-Qur'an dan sunah. Meskipun sebagian mungkin tidak sependapat dengan Imran dalam penafsirannya terhadap beberapa ayat Al-Qur'an atau hadis Nabi Muhammad SAW, namun tetap perlu untuk selalu menghormati kedalaman pemikiran dan kemampuan spiritualnya. Oleh karena itu, merekomendasikan karya ini kepada semua sarjana dan orang awam.³

³ Imran N. Hosein, *Jerusalem in the Qur'an* (New York: Masjid Dar-al-Qur'an, 2003), 6.

B. Karya-Karya Imran Nazar Hosein

Setelah meninggalnya Ansari, Imran N. Hosein menulis banyak buku dan mendedikasikan karyanya tersebut untuk mengenang jasa-jasa gurunya. Hal ini Imran lakukan sebagai bentuk kekaguman atas pemikiran-pemikiran sekaligus rasa terima kasihnya kepada Ansari. Karya-karya Imran N. Hosein banyak yang membahas mengenai eskatologi Islam. Hal ini Imran lakukan karena banyaknya kelompok-kelompok Islam yang cenderung memilih diam dalam menyikapinya. Adapun ketika ada yang membahasnya, mereka tidak objektif. Mereka memanfaatkan dalil-dalil yang ada untuk membenarkan kelompok mereka. Seperti aliran *Syi'ah* yang mengklaim Imam al-Mahdi yang diutus untuk memberantas kezaliman pada saat akhir zaman nanti berasal dari kelompok mereka dan menyatakan bahwa ajaran yang mereka anut (*Syi'ah*) adalah ajaran yang benar. Sebagaimana *Syi'ah*, *Ahmadiyah* juga berpendapat bahwa Nabi Isa nantinya akan muncul dari kelompok mereka. Sedangkan kelompok-kelompok lainnya lebih memilih diam dan memahaminya sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadis.

Dalam menjelaskan eskatologi, Imran Nazar Hosein menggabungkan antara realitas yang terjadi pada saat ini dengan Al-Qur'an dan hadis. Ia menyatakan bahwa tanda-tanda terjadinya kiamat tidak lepas dari realitas yang terjadi dan tidak akan bertentangan dengan penjelasan yang ada dalam al-Qur'an dan hadis.⁴ Adapun karya-karya yang ditulis oleh Imran Nazar Hosein diantaranya:

⁴ Indra Gumilang, "KORELASI SURAH AL-KAHFI DENGAN FITNAH DAJJAL PERSPEKTIF IMRAN N. HOSEIN (STUDI ANALISIS SURAH AL- KAHF; ARABIC TEXT, TRANSLATION, AND MODERN COMMENTARY)" (UIN Syarif Hidayatullah, 2020), 38.

- a. *Jerusalem in the Qur'an*
- b. *An Islamic View of Gog and Magog in the Modern Age*
- c. *The Gold Dinar and Silver Dirham - Islam and Future of Money*
- d. *George Bernard Shaw and the Islamic Scholar*
- e. *Islam and Buddhism in the Modern World*
- f. *The Caliphate, the Hejaz and the Saudi-Wahhabi Nation-State*
- g. *Surah Al-Kahf and the Modern Age*
- h. *Surah Al-Kahf - Arabic text - Translation and Modern Commentary*
- i. *The Prohibition of Riba in the Qur'an and Sunnah*
- j. *An Introduction to Methodology for Study of the Qur'an*
- k. *Dajjal - The Qur'an - The Beginning of the history*
- l. *Dajjal (the Anti-Christ) The Qur'an And Awwal Al-Zaman (the Beginning of History)*, dan masih banyak lagi.

C. Pandangan Imran terhadap Q.S. Ar- Rûm/30: 1-7

Ketika kata *Rûm* termasuk dalam bagian dari salah satu surah dalam Al-Qur'an, menjadikan Imran Nazar Hosein beranggapan bahwa hal tersebut sebagai bentuk pengakuan Allah terhadap *Rûm* yang menjadi umat Kristen yang layak mendapatkan pertolongan Tuhan. Mustahil bagi *Rûm* menjadi suatu kaum yang menelantarkan agama yang dibawa Yesus AS. *Rûm* merupakan orang-orang religius yang menaati ajaran Yesus AS. Dalam surah ini *Rûm* sebagai sebagai umat atau pengikut Yesus AS.⁵ Imran menyatakan bahwasanya *Rûm* merupakan Ahli

⁵ Imran N. Hosein, *Konstantinopel Dalam Al-Qur'an*, trans. Yanti Sumara (Indonesia: Eskatopedia, 2020), 39.

Kitab. Ahli Kitab merupakan sebutan terhadap komunitas yang percaya dan berpegang pada agama yang memiliki kitab suci yang berasal dari Allah selain Al-Qur'an.⁶

الْم ۚ (١) غُلِبَتِ الرُّومُ (٢) فِي آدْنَى الْأَرْضِ وَهُمْ مِّنْ بَعْدِ عَلَيْهِمْ سَيَّغْلِبُونَ (٣) فِي بَضْعِ سِنِينَ ۗ لِلَّهِ الْأَمْرُ
 مِن قَبْلُ وَمِن بَعْدِ يَوْمِئِذٍ يَفْرَحُ الْمُؤْمِنُونَ (٤) بِنَصْرِ اللَّهِ يَنْصُرُ مَن يَشَاءُ ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ (٥) وَعَدَّ
 اللَّهُ ۗ لَا يُخْلِفُ اللَّهُ وَعْدَهُ ۗ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (٦) يَعْلَمُونَ ظَاهِرًا مِّنَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ عَنِ
 الْآخِرَةِ هُمْ غٰفِلُونَ (٧)

Alif Lām Mīm. Bangsa Romawi telah dikalahkan, di negeri yang terdekat dan mereka setelah kekalahannya itu akan menang dalam beberapa tahun (lagi). Milik Allahlah urusan sebelum dan setelah (mereka menang). Pada hari (kemenangan bangsa Romawi) itu bergembiralah orang-orang mukmin karena pertolongan Allah. Dia menolong siapa yang Dia kehendaki. Dia Mahaperkasa lagi Maha Penyayang. (Itulah) janji Allah. Allah tidak akan menyalahi janji-Nya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. Mereka mengetahui yang lahir (tampak) dari kehidupan dunia, sedangkan terhadap (kehidupan) akhirat mereka lalai. (Q.S. al-Rûm/30: 1-7)⁷

Imran Nazar Hosein dalam buku *The Qur'an, the Great War, and the West*

menyatakan ayat tersebut sebagai berikut:

Alif Lām Mīm. Rûm was defeated in a land located close by; yet, notwithstanding this defeat which they have experienced, they will soon be victorious, - with victory coming within just a few years. Victory will take place twice in consequence of Allah's command, both previously as well as to come; and on that day when Rûm is victorious the believers will rejoice in Allah's assistance through which he delivered victory. He helps in this way whomever He chooses to help, since He alone is Almighty and Kind. Let the world take notice of Allah's promise of victory for Rûm on two occasions, and remember that Allah never fails to fulfill His promise, but most people know it not. Rather they have knowledge of only the contemporary external phenomena of the life of this world, whereas they

⁶ Muslim Djuned dan Nazla Mufidah, "Makna Ahli Kitab dalam Tafsir Al-Manar Muslim Djuned," *Tafse: Journal of Qur'anic Studies* 2, no. 1 (2017), <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/tafse>, 3.

⁷ Terjemah Kemenag 2019

are ignorant of the events that will occur at the end (i.e., in the End-time)⁸

(*Alif Laam Mim. Rum* telah dikalahkan di sebuah negeri yang dekat; namun, terlepas dari kekalahan yang mereka alami ini, mereka akan segera meraih kemenangan, dengan kemenangan yang akan tiba hanya dalam beberapa tahun lagi. Kemenangan akan terjadi dua kali atas kehendak Allah, baik sebelum maupun yang mendatang; dan pada hari Ketika *Rum* menang orang-orang beriman akan bersukacita menyambut pertolongan Allah yang dengannya Allah menurunkan kemenangan. Dia menolong di jalan ini siapa saja yang Dia kehendaki untuk ditolong, karena Dia lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang. Biarkan dunia memperhatikan janji Allah akan kemenangan bagi bangsa Rum dalam dua kesempatan, dan ingatlah bahwa Allah tidak pernah luput dalam menepati janji-Nya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. Melainkan mereka hanya punya pengetahuan tentang penampakan luaran yang kekinian saja, sedangkan terhadap rangkaian peristiwa yang akan terjadi pada akhir zaman (yakni penghujung masa), mereka lalai.)⁹

Hal yang menarik dari penjelasan di atas yaitu ketika Imran menyatakan kemenangan dua kali bangsa *Rûm*. Imran menganggap kebanyakan dari penafsir Al-Qur'an setuju bahwa ayat ini memberitahukan kita akan adanya dua kemenangan, tetapi kebanyakan mereka menyimpulkan bahwa yang kedua dari dua kemenangan tersebut terjadi ketika kaum Muslim memenangkan perang melawan kaum Quraisy di Perang Badar. Masalahnya pendapat yang mengatakan kemenangan kedua yang ada dalam Al-Qur'an adalah kemenangan umat Islam di Perang Badar melawan kaum Quraisy dianggap tidak pas oleh Imran terhadap konteks kata *sebelum* dan *sesudah* dalam ayat ini.¹⁰

Kalimat *sebelum* dan *sesudah* pada ayat tersebut menjadi titik berat Imran dalam menyatakan pandangannya terhadap ayat ini. Analisis Imran terhadap kata

⁸ Imran N. Hosein, *The Qur'an The Great War and the West* (Trinidad and Tobago: Imran N. Hosein Publications, 2018), 39.

⁹ Imran Nazar Hosein, *Al-Qur'an, Perang Besar & Dunia Barat*, trans. Awaluddin (Indonesia: Eskatopedia, 2020), 41.

¹⁰ Hosein, *Konstantinopel Dalam Al-Qur'an*, 45-46.

ini menganggap perlunya jawaban atas pertanyaan sebelum dan sesudah, yaitu *sebelum* apa? dan *sesudah* apa? Imran menganggap Al-Qur'an menunjukkan sesuatu di antara kata *sebelum* dan *sesudah*. Sehingga dengan merujuk terhadap kata yang terkandung di antara keduanya, barulah kata-kata *sebelum* dan *sesudah* dapat dipahami.¹¹

Menurut Imran konteks ayat ini mewajibkan kita untuk memahami bahwa kata *sebelum* dan *sesudah* ini berkaitan dengan *Rûm*, sehingga merujuk pada peristiwa yang menentukan dalam sejarah *Rûm*. Berkenaan dengan peristiwa tersebut, Imran menentukan kemenangan *Rûm* yang pertama terjadi *sebelum* dan kemenangan yang kedua akan terjadi *setelah* peristiwa tersebut. Peristiwa yang dianggap Imran berkaitan dengan bangsa *Rûm* dan sesuai dengan kata *sebelum* dan *sesudah* dalam surah al-Rûm yaitu perpecahan besar antara Timur dan Barat, yang terjadi sekitar empat ratus tahun kemudian pada tahun 1054 ketika Dajjal merekayasa perpecahan *Rûm* menjadi dua. Satu bagian dari *Rûm* tetap tinggal di Konstantinopel yang menjadi ibu kotanya, yang bertahan untuk melestarikan kepercayaan Ortodoks dalam Kekristenan yang dikenal sebagai Kekristenan Ortodoks. Sedangkan bagian lainnya yaitu bagian barat dari *Rûm* menganut epistemologi "mata satu" Dajjal yang melahirkan sekularisme pertama dan materialisme, dan kemudian peradaban yang dikenal sebagai peradaban Barat modern. Ini adalah peradaban yang mempunyai kata *Kâfir* (yakni orang kafir) yang terdapat di keningnya, di antara kedua matanya.¹²

¹¹ Imran N. Hosein, *Constantinople In The Qur'an* (Trinidad and Tobago: Imran N. Hosein Publications, 2018), 45.

¹² Hosein, *Constantinople In The Qur'an*, 46.

Terpisahannya antara gereja Barat dan Timur dapat dikatakan sebagai sebuah peristiwa besar yang tidak dapat dihapus dari sejarah gereja. Peristiwa ini sangatlah besar karena berubahnya kondisi kekristenan yang pengaruhnya masih terasa sampai sekarang. Efek dari keterpisahan ini yaitu munculnya dua sisi mata uang logam yang berbeda dan menjadi titik awal penyebaran agama Kristen dengan dua sudut pandang yang begitu berbeda bahkan bertolak belakang, Barat lebih menekankan pada rasional, sedangkan Timur lebih menekankan kepada yang mistis. Keterpisahan inilah yang menjadi titik awal konflik di antara gereja barat dan gereja timur.¹³

Peristiwa nyata yang menyebabkan perpecahan ini terjadi ketika Paus Leo IX menyerang Michael Cerularius dan para pengikutnya dengan sanksi pengucilan, dan Patriark Konstantinopel membalas dengan sanksi eks komunikasi yang sama juga. Konstantin melakukan bakti yang luar biasa bagi Kekristenan ketika dia mengadakan konferensi di Nicea (Turki) untuk menyelesaikan perdebatan teologis tentang pernyataan keimanan orang Kristen. Dewan Nicea setuju dengan pernyataan keimanan Nicea yang dianut oleh kebanyakan umat Kristen sampai saat ini. Secara khusus, pernyataan itu mengatakan:¹⁴

- ... Saya mengimani Ruh Kudus, Tuhan, sang Pemberi kehidupan,
- Yang berasal dari Sang Bapak dan *Sang Putra*.
- Yang bersama-sama dengan Sang Bapak dan *Sang Putra* dicintai dan diagungkan,
- Yang berbicara melalui para Nabi...

¹³ Charles Christian Hulu, "Keterpisahan Doktrin Antara Gereja Barat Dan Timur" (Jakarta: Sekolah Tinggi Teologi Reformed Indonesia, 2018), https://www.academia.edu/39070159/KETERPISAHAN_DOKTRIN_ANTARA_GEREJA_BARAT_DAN_TIMUR, 1.

¹⁴ Imran N. Hosein, *Konstantinopel dalam al-Qur'an*, trans. Yanti Sumara (Indonesia: Eskatopedia, 2020), 47-48.

Inti dari perpecahan ini yaitu keputusan Gereja Barat untuk "mengedit" pernyataan keimanan Nicaea tanpa mendapatkan persetujuan dari Gereja Timur. Gereja Barat memutuskan untuk menambahkan kata-kata dan *Sang Putra* dalam teks pernyataan keimanan tadi. Dalam konsep tritunggal Ketuhanan, *Rûm* Konstantinopel memutuskan untuk memberikan keutamaan yang lebih besar kepada Sang Bapak, sedangkan *Rûm* Barat memutuskan untuk meninggikan Sang Putra dalam konsep tritunggal Ketuhanan ke posisi yang setara dengan Sang Bapak. Sehingga, perpecahan antara Timur dan Barat ini muncul karena persoalan-persoalan yang berkaitan langsung dengan perjuangan kebenaran, terutama dengan konsep ketuhanan.¹⁵

Imran pun berkesimpulan ketika Al-Qur'an menggunakan kata-kata *sebelum* dan *sesudah* untuk menubuatkan dua kemenangan *Rûm* dalam Al-Qur'an yang merujuk pada kemenangan *sebelum* perpecahan besar, dan kemenangan yang lain akan terjadi sesudah Perpecahan Besar yang mana umat Muslim akan bergembira pada dua kemenangan *Rûm* tersebut. Kemenangan pertama yang terjadi di masa hidup Nabi Muhammad SAW dan beliau pun merayakannya serta menyadari kemenangan tersebut diperoleh karena pertolongan Allah. Hal ini menunjukkan bahwa Allah dan Nabi Muhammad mengakui *Rûm* di masa itu sebagai umat dari Yesus AS dan arti dari pengakuan tersebut diberikan tidak terlepas pada kenyataan *Rûm* yang menyembah Tuhan Tri Tunggal. Pada saat itu keimanan mereka kepada Yesus AS sebagai anak Tuhan, penyembahan kepada Yesus sebagai orang ketiga dari tuhan Trinitas, tidak menjadi penghalang akan

¹⁵ Hosein, *Konstantinopel Dalam Al-Qur'an*, 48.

umat Muslim untuk merayakan kemenangan tersebut. Hal ini tidak menjadi penghalang pula bagi Allah untuk menolong umat Kristen tersebut dalam mencapai kemenangan.¹⁶ Dampak dari analisis tersebut meyakinkan Imran akan kemenangan kedua di masa yang akan datang, yang di berikan Allah kepada salah satu kaum *Rûm* yang muncul setelah perpecahan besar antara *Rûm* Barat dan *Rûm* Timur kepada kaum yang diakui tuhan sebagai umat Yesus yang menyembah Tuhan Tri Tunggal.

Ajaran resmi tentang Trinitas terus dirumuskan sejak pertemuan para uskup pada Konsili Nicea (325 M) dan Konsili Konstantinopel I (381 M) ataupun Konsili Efesus (413 M).¹⁷ Hal ini menunjukkan sudah adanya ajaran Trinitas yang di anut Bangsa *Rûm* sebelum kemenangan Bangsa *Rûm* melawan Persia pada tahun 622 M. Banyak orang mengakui adanya perpecahan atau skisma besar antara Timur dan Barat pada tahun 1054 tersebut.

Sebagaimana di jelaskan sebelumnya mengenai adanya perpecahan besar antara *Rûm* Barat dan *Rûm* Timur, Imran mencoba untuk mencari petunjuk dalam Al-Qur'an yang berkenaan dengan topik ini. Imran memeriksa dan mengenali perbedaan antara dua kubu Kristen yang berseteru. Al-Qur'an dianggap Imran tidak memperlakukan semua orang Kristen dan Yahudi dengan cara yang sama dan telah membuat perbedaan yang sangat penting antara dua jenis Kristen yang berlainan, sebagaimana dalam Q.S. *Âli-'Imrân*/3: 110¹⁸:

¹⁶ Hosein, *Constantinople In The Qur'an*, 47-48.

¹⁷ Hartono Budi, "Inspirasi, Abstraksi, dan Historisasi Doktrin Trinitas," *Filsafat dan Teologi* 10, no. 2 (2011), 220.

¹⁸ Imran N. Hosein, *Konstantinopel Dalam Al-Qur'an*, trans. Yanti Sumara (Indonesia: Eskatopedia, 2020), 84-85.

...وَأَمَّنَ أَهْلَ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ (١١٠)

...Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.¹⁹

Pandangan Imran Nazar Hosein mengenai ayat ini yaitu:

... If only the People of the Book (i.e., Jews and Christians) believed (in Muhammad as a Prophet of the One God and in the Qur'ān as His revealed Word), it would have been beneficial for them: amongst them there are those who have faith, but most of them are perverted transgressors.²⁰

(...Seandainya saja para Ahlul Kitab (yakni Yahudi dan Kristen) beriman (kepada Muhammad sebagai seorang Nabi dari Tuhan yang Satu dan kepada Al Qur'an sebagai KalamNya), itu akan menjadi manfaat bagi mereka: di antara mereka ada orang-orang yang beriman, tetapi sebagian besar dari mereka adalah orang-orang yang sesat melampaui batas.)²¹

Imran menganggap ayat di atas merupakan pernyataan dari Allah secara tegas bahwasanya di antara orang Kristen dan Yahudi (yaitu Ahli Kitab) ada yang beriman, sedangkan sebagian lainnya adalah para berdosa. Sistem makna dalam Al-Qur'an yang terkait dengan tema ini harus menyatu dengan siapa yang dapat diidentifikasi dan demarkasi dari kedua kelompok ini, yaitu mereka yang perilakunya sejalan dengan orang beriman dan mereka yang berperilaku sebaliknya. Mereka yang beriman tidak akan memupuk kebencian di hatinya terhadap sesamanya yang beriman kepada Allah; orang beriman juga tidak berteman dan bersekutu dengan mereka yang dipenuhi kebencian terhadap orang beriman.²²

¹⁹ Terjemah Kemenag 2019

²⁰ Imran N. Hosein, *Constantinople In The Qur'an* (Trinidad and Tobago: Imran N. Hosein Publications, 2018), 80.

²¹ Hosein, *Konstantinopel Dalam Al-Qur'an*, 85.

²² Hosein, *Konstantinopel Dalam Al-Qur'an*, 85.

Analisis Imran untuk mengenali orang Kristen dan Yahudi sebagai kaum tanpa iman yang secara jelas telah diidentifikasi dalam Al-Qur'an mengenai komunitas Yahudi sebagai suatu kaum yang hatinya dipenuhi kebencian besar terhadap Islam dan para pengikutnya. Kebencian ini sudah terlihat pada masa Nabi Muhammad SAW dan akan terjadi kembali di era modern ini ketika Yahudi mendirikan Gerakan Zionis. Sebagaimana dalam Q.S. al-Mâ'idah/5: 82:²³

لَتَجِدَنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَدَاوَةً لِلَّذِينَ آمَنُوا الْيَهُودَ وَالَّذِينَ أَشْرَكُوا وَلَتَجِدَنَّ أَقْرَبَهُمْ مَوَدَّةً لِلَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ قَالُوا إِنَّا نَصْرِيُّ ذَٰلِكَ بَٰئِنَ مِنْهُمْ قَسِيصِينَ وَرُهْبَانًا وَأَهْبَاءَ لَا يَسْتَكْبِرُونَ (٨٢)

Pasti akan engkau dapati orang yang paling keras permusuhannya terhadap orang-orang yang beriman, yaitu orang-orang Yahudi dan orang-orang musyrik. Pasti akan engkau dapati pula orang yang paling dekat persahabatannya dengan orang-orang yang beriman, yaitu orang-orang yang berkata, "Sesungguhnya kami adalah orang Nasrani." Hal itu karena di antara mereka terdapat para pendeta dan rahib, juga karena mereka tidak menyombongkan diri.²⁴

Pandangan Imran mengenai ayat tersebut yaitu:

Strongest among men in enmity to the believers will you find the Jews and Pagans; and nearest among them in love to the believers will you find those who publicly proclaim, "We are Christians": because amongst them are priests (who devote their lives to teaching and administering religious rites) and men who have embraced monasticism (and have hence renounced the world), and they are not arrogant.²⁵

(Akan engkau dapati yang paling keras di antara umat manusia dalam permusuhannya terhadap orang-orang beriman adalah orang Yahudi dan Pagan; dan akan engkau dapati yang paling dekat di antara mereka dalam cintanya kepada orang-orang beriman adalah mereka yang secara terbuka menyatakan, "Kami adalah orang Kristen": karena di antara mereka ada pendeta-pendeta (yang mencurahkan hidupnya untuk mengajar dan menjalankan ritual agama) dan segolongan orang yang menganut

²³ Hosein, *Konstantinopel Dalam Al-Qur'an*, 86.

²⁴ Terjemah Kemenag 2019

²⁵ Hosein, *Constantinople In The Qur'an*, 82.

monastisisme (dan dengan demikian meninggalkan kehidupan dunia), dan mereka tidak menyombongkan diri.)²⁶

Imran menganggap ayat di atas tidak hanya menandai orang-orang Yahudi sebagai Ahli Kitab yang tidak beriman, tetapi juga mengidentifikasi orang-orang (di antara Ahli Kitab) yang menunjukkan cinta dan kasih sayang kepada umat Muslim yang menunjukkan suatu tanda penting dari cermin keimanan. Merekalah yang dengan berani menyatakan diri mereka sebagai: “Kami adalah orang Kristen!”²⁷

Imran menambahkan orang-orang Kristen yang menunjukkan cinta dan kasih sayang kepada Islam dan umat Muslim pada masa awal Islam sungguh terlihat ketika Raja Najasyi (Negus) Abyssinia (sekarang Ethiopia) menolak permintaan Makkah untuk pemulangan umat Muslim (yang menjadi budak atau semi-budak) telah melarikan diri dari siksaan dan penindasan Mekah dan berlindung di Abyssinia. Bahkan, ketika Najasyi meninggal dan berita kematiannya sampai kepada Nabi Muhammad di Madinah, beliau melaksanakan solat jenazah ghaib baginya. Dengan demikian beliau mengakui Najasyi sebagai seorang Kristen yang beriman kepada Allah terlepas dari *kepercayaan Kekristenannya*. Tidak ada sama sekali pernyataan dari Nabi Muhammad yang melakukan salat jenazah bahwa Najasyi telah meninggalkan keyakinannya kepada Yesus sebagai anak Tuhan, atau bahwa dia berhenti menyembah Yesus; Tidak pula juga mendapatkan bukti dari masyarakat Kristen di mana dia adalah pemimpinnya. Jika tidak ada bukti dari dua

²⁶ Hosein, *Konstantinopel Dalam Al-Qur'an*, 86.

²⁷ Hosein, *Konstantinopel Dalam Al-Qur'an*, 87.

sumber utama ini, bukti dari sumber-sumber sekunder yang bias untuk kepentingan pribadi tidaklah memiliki nilai ilmiah.²⁸

Namun, Imran justru menganalisis akan adanya umat Kristen seperti itu pasti akan muncul sekali lagi dalam proses sejarah dalam satu kurun waktu yang akan menandingi kemunculan Yahudi Zionis di zaman modern ini yang menunjukkan kebencian terhadap Islam dan umat Muslim yang belum pernah terjadi sebelumnya. Kebencian ini sangat nyata dalam penindasan biadab mereka terhadap warga Gaza yang tidak berdosa di Tanah Suci.

Lantas, umat Kristen mana yang dianggap Imran dalam ayat tersebut? Imran menganggap mereka adalah umat Kristen yang melestarikan tradisi *monastisme* (kerahiban), dan para rahibnya menunjukkan rasa cinta dan kasih sayang kepada Islam dan umat Muslim. Ini tentunya bukan kekristenan Barat yang sebagian besar telah meninggalkan kerahiban dan jalan hidup *monastis*. Mereka adalah umat Kristen tanpa adanya arogansi dalam perilaku mereka. Ini juga mengecualikan orang-orang Kristen yang mendirikan peradaban Barat modern dengan sebuah agenda arogan yang belum pernah terjadi sebelumnya, yaitu memaksakan kekuasaannya yang tidak berperikeadilan dan menindas untuk menjajah umat manusia di seluruh dunia.²⁹

Mereka adalah umat Kristen yang terang-terangan menampilkan diri sebagai "umat Kristen". Ini akan mengecualikan umat Kristen yang telah disekularisasi oleh peradaban Barat modern dan yang menjadi tanda pengenal

²⁸ Hosein, *Konstantinopel Dalam Al-Qur'an*, 87-88.

²⁹ Hosein, *Konstantinopel Dalam Al-Qur'an*, 89.

utamanya adalah bangsa atau negara mereka dan bukan agama mereka. Mereka tidak mungkin hanya segelintir umat Kristen yang berpencaran, mereka menyembah Allah seperti yang tertulis dalam Al-Qur'an dan karena itu tidak menyembah Yesus sebagai orang ketiga dari Trinitas; dan mereka tidak mengatakan bahwa Allah memiliki anak, dan lain sebagainya. Mereka justru merupakan komunitas Kristen yang lengkap dengan para pendeta dan rahibnya sehingga begitu mudah untuk diidentifikasi.³⁰

Imran kembali menyinggung pengecualian dalam umat Kristen dan Yahudi yang tidak akan pernah tenang hingga umat Muslim meninggalkan keislamannya dan mengikuti gaya hidup mereka. Perilaku arogan terhadap umat Muslim didapati secara khusus dari kalangan *Rûm* Barat yaitu umat Kristen yang bercokol pada peradaban Barat modern. Imran Nazar Hosein memperingatkan untuk tidak menjadikan orang Kristen dan Yahudi seperti itu sebagai teman dan sekutu. Al-Qur'an memberikan pembebasan penderitaan dari umat Kristen peradaban Barat modern (*Rûm* Barat) ketika turunnya ayat yang melarang umat Muslim untuk menjadikan umat Kristen yang berteman dan bersekutu dengan orang Yahudi dalam aliansi Yudea-Kristen sebagai teman ataupun sekutu. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. al-Mâ'idah/5: 51:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَرَىٰ أَوْلِيَاءَ ۚ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۗ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ مِنكُمْ فَإِنَّهُ
مِنْهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ (٥١)

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah menjadikan orang Kristen dan orang Yahudi (yang seperti demikian) sebagai teman dan sekutu kalian, yang mana di antara mereka sendiri, merupakan teman dan sekutu satu sama lainnya. Dan barang siapa di antaramu yang bersekutu dengan

³⁰ Hosein, *Konstantinopel Dalam Al-Qur'an*, 89-90.

mereka maka sesungguhnya dia merupakan bagian dari mereka, ketahuilah Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang yang zalim.

Reaksi besar pertama Imran Nazar Hosein terhadap interpretasi semacam itu adalah bahwa umat Yahudi dan Kristen tidak pernah menjadi teman dan sekutu (atau pelindung atau sekutu yang saling melindungi) satu sama lainnya sepanjang sejarah hingga di zaman modern ini. Mereka bisa dipastikan bukanlah teman ataupun sekutu satu sama lainnya ketika Al-Qur'an diturunkan. Nyatanya, persahabatan dan aliansi Yahudi-Kristen tidak terbentuk sampai konsili Vatikan Kedua (1962-1965) kemudian membebaskan Yahudi dari tuduhan penyaliban Yesus.³¹

Ketika Imran menyatakan kemenangan yang terjadi pada Bangsa *Rûm* di akhir zaman, mengajak kita untuk mencari tahu kemenangan seperti apa yang Imran maksud? Imran menyatakan kemenangan bangsa *Rûm* pada akhir zaman berdasarkan nubuat nabi Muhammad mengenai adanya *al-malḥamah al-kubra* atau perang besar. *Al-malḥamah* berasal dari kata *lahm* yang artinya daging dan bentuk jamaknya *al-malāḥim* yang berarti perang yang memakan banyak korban. Jika kata *al-malḥamah* berdampingan dengan kata *al-kubra*, artinya perang besar yang memakan banyak korban. *Al-malḥamah al-kubra* merupakan salah satu tanda-tanda besar hari kiamat. Peristiwa ini banyak disebutkan dalam hadis-hadis Nabi SAW dan diriwayatkan oleh banyak ulama hadis yang disebut "perang dunia terbesar".

Perang ini juga diberi istilah Armageddon, referensi orang Kristen, yang tentu saja berbeda detail dan interpretasi di pihak mereka, meskipun juga merujuk

³¹ Hosein, *Konstantinopel Dalam Al-Qur'an*, 93.

pada perang besar di akhir zaman. Dalam pandangannya mengenai *al-malhamah al-kubra*, Imran memuat hadis mengenai perang besar yang akan terjadi di mana 99% dari semua petarungnya akan terbunuh. Perang ini unik karena belum pernah ada perang dalam sejarah di mana 99% orang yang berperang akan terbunuh.

Hal yang sangat aneh mengenai perang ini ketika perang tersebut terus berlanjut meskipun semua pasukan yang akan bertempur mengetahui sedikitnya yang akan selamat setelah perang berakhir. Hal ini menjadikan jelasnya nubuat Nabi Muhammad bahwa setiap pasukan akan berkata bahwa kamilah yang akan bertahan hidup. Tidak sulit bagi kita untuk menyadari bahwa perang akan dipertarungkan dengan senjata pemusnah massal, seperti senjata nuklir dan term nuklir yang belum pernah digunakan dalam perang. Perang besar yang akan datang adalah perang semacam itu. Perang tersebut begitu dekat sehingga bisa terjadi kapan saja.³² Nabi mengungkapkan mengenai Perang Besar yang akan terjadi karena sungai Eufrat yang menyingkap segunung emas, dan perang tersebut terjadi karena perebutan emas tersebut. Namun, Nabi menasihati semua orang untuk tidak menyentuh emas tersebut. Sehingga jelaslah mengenai perang tersebut yang tidak akan terjadi sampai sungai Eufrat menyingkap gunung emas tersebut.³³

Hadis yang menjelaskan mengenai perang besar tersebut yaitu:

Diriwayatkan dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW Bersabda:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَخْسِرَ الْفُرَاتُ عَنْ جَبَلٍ مِنْ ذَهَبٍ يُعْتَبَلُ النَّاسُ عَلَيْهِ فَيُقْتَلُ مِنْ كُلِّ مِائَةٍ تِسْعَةٌ
وَتَسْعُونَ وَيَقُولُ كُلُّ رَجُلٍ مِنْهُمْ لَعَلِّي أَكُونُ أَنَا الَّذِي أَنْجُو

³² Imran Nazar Hosein, *Al-Qur'an, Perang Besar & Dunia Barat*, trans. Awaluddin (Indonesia: Eskatopedia, 2020), 35.

³³ Hosein, *The Qur'an The Great War and the West*, 34.

*Tidaklah akan terjadi Hari kiamat tidak sampai sungai Eufkrat menyingkapkan gunung emas yang menyebabkan manusia berperang untuk mendapatkannya. Setiap 100 orang yang tewas 99 jiwa. Dan setiap orang akan mengatakan, Mudah-mudahan aku-lah yang selamat.*³⁴

Diriwayat dari Abdullah bin Harits bin Naufal, dia berkata:

Ketika aku sedang berdiri bersama Ubay bin Ka'b, dia berkata, "Manusia akan selalu bertengkar dalam memperebutkan harta dunia." Maka aku berkata, "Benar." Ubay berkata, "Aku mendengar Rasulullah bersabda:

يُوشِكُ الْفُرَاتُ أَنْ يَحْسِرَ عَنْ جَبَلٍ مِنْ ذَهَبٍ. فَإِذَا سَمِعَ بِهِ النَّاسُ سَارُوا إِلَيْهِ، فَيَقُولُ مَنْ عِنْدَهُ: وَاللَّهِ لَئِنْ تَرَكْنَا النَّاسَ يَأْخُذُونَ فِيهِ لَيَذْهَبَنَّ. فَيَقْتُلُ النَّاسُ حَتَّى يُقْتَلَ مِنْ كُلِّ مِائَةٍ يَسَعَةٌ وَتِسْعُونَ

*Telah dekat masanya sungai Eufkrat menyingkapkan gunung emas. Bila orang-orang mendengarnya, mereka akan pergi ke ana, lalu orang-orang yang berada di dekat sungai tersebut mengatakan, "Kalau kita biarkan orang-orang mengambil emas ini, pasti mereka akan membawa semuanya". Maka mereka pun berperang untuk mendapatkannya, dan setiap 100 orang yang terbunuh ada 99 orang'.*³⁵

Pernyataan mengenai perang yang begitu dekat menimbulkan pertanyaan mengapa gunung emas tersebut belum juga muncul dari bawah sungai? Imran kembali melihat hadis Nabi yang mengatakan bahwa Perang Besar terjadi karena perebutan emas Sungai Eufkrat ketika sungai tersebut menunjukkan gunung emasnya. Sehingga terlihat jelas bahkan bagi yang memiliki kemampuan dasar dalam berpikir bahwa Perang Besar tidak akan terjadi sampai sungai tersebut menyingkapkan gunung emasnya.³⁶

Imran menambahkan adanya gambaran dalam Al-Qur'an mengenai sebuah peristiwa yang menjadi pertanda utama Akhir Zaman, atau penghujung masa di mana langit akan dipenuhi dengan *Dukhân* atau kabut asap. Hal tersebut dapat kita

³⁴ Mushthafa Abu An-Nashr As-Silbi, *Shahih Tanda-Tanda Kiamat Dan Kehidupan Sesudahnya*, trans. Ali Murtadho (Jakarta: Pustaka Azzam, 2011), 130-131.

³⁵ As-Silbi, *Shahih Tanda-Tanda Kiamat Dan Kehidupan Sesudahnya*, 130-131.

³⁶ Hosein, *Al-Qur'an, Perang Besar & Dunia Barat*, 35-36.

temui dalam Q.S. al-Dukhân/44: 10

فَأَرْتَقِبْ يَوْمَ تَأْتِي السَّمَاءُ بِدُخَانٍ مُّبِينٍ (١٠)

*Maka, nantikanlah hari (ketika) langit mendatangkan kabut asap yang tampak jelas.*³⁷

Tafsir Imran mengenai ayat ini yaitu:

Wait, then, for the Day when the skies shall bring forth a pall of smoke.³⁸
(Maka tunggulah hari ketika langit membawa segulungan kabut asap.)³⁹

Imran kemudian menambahkan mengenai pemberitahuan Al-Qur'an akan adanya nyala api yang berkobar dan disusul kabut asap yang memenuhi angkasa dengan menambahkan salah satu ayat dalam Al-Qur'an yaitu Q.S. al-Rahmân/55: 35:

يُرْسَلُ عَلَيْكُمَا شُوَاظٌ مِّنْ نَّارٍ وَنُحَاسٌ فَلَا تَنْتَصِرَانِ (٣٥)

*Kepadamu, (wahai jin dan manusia,) disemburkan nyala api dan (ditumpahkan) cairan tembaga panas sehingga kamu tidak dapat menyelamatkan diri.*⁴⁰

Dalam kelanjutan pandangannya mengenai ayat tersebut, Imran menambahkan beberapa pandangan orang lain mengenai ayat ini yaitu:

There will be sent, against you both, heat of fire and flash of brass, and ye will not escape. (Pickthall)⁴¹
(Akan dikirimkan, kepada kalian berdua, panas nyala api dan kilatan kuningan maka engkau tidak akan bisa menghindarinya.)⁴²

³⁷ Terjemah kemenag 2019

³⁸ Imran N. Hosein, *The Qur'an The Great War and the West* (Trinidad and Tobago: Imran N. Hosein Publications, 2018), 13.

³⁹ Imran Nazar Hosein, *Al-Qur'an, Perang Besar & Dunia Barat*, trans. Awaluddin (Indonesia: Eskatopedia, 2020), 13.

⁴⁰ Terjemah kemenag 2019

⁴¹ Hosein, *The Qur'an The Great War and the West*, 13.

⁴² Hosein, *Al-Qur'an, Perang Besar & Dunia Barat*, 13.

A flash of fire will be let loose upon you, and smoke, and you will be left without succor! (Asad)⁴³

(Kilatan api akan dilepaskan kepada kalian, dan kabut asap, dan kau akan ditinggalkan tanpa pertolongan!)⁴⁴

He will pursue you with a piercing flame and fiery smoke, and you will not be helped. (Aisha Bewley)⁴⁵

(Dia akan menjejarmu dengan nyala api yang menusuk dan kabut asap panas, maka kamu tidak akan ditolong.)⁴⁶

There shall be sent against you both flame of fire and smoke, and ye shall not be able to defend yourselves. (Maulana Abdul Mājid Daryabādi)⁴⁷

(Kelak akan dilepaskan kepada kalian berdua nyala api dan kabut asap, maka engkau tidak akan dapat menyelamatkan dirimu sendiri.)⁴⁸

Diantara pendapat diatas, Imran menganggap hanya pandangan Marmaduke Pickthall yang tetap setia pada naskah arabnya kitab Al-Qur'an ketika menafsirkan ayat tersebut. Dia dianggap dengan tepatnya menentukan suatu kobaran api akan dilepaskan pada dua target. Jelas bahwa kaum yang menjadi sasaran serangan kobaran api tersebut adalah kaum yang didukung oleh golongan Jin dalam kejahatan mereka, dan serangan tersebut akan menyebabkan kehancuran persekutuan antara bangsa manusia yang jahat dan para pendukungnya bangsa Jin yang jahat.⁴⁹

Perang nuklir yang ditafsirkan Imran berdasarkan dalam Q.S. Yāsîn/36: 29:

إِنْ كَانَتْ إِلَّا صَيْحَةً وَاحِدَةً فَإِذَا هُمْ خُمُودُونَ (٢٩)

(Azab mereka) itu cukup dengan satu teriakan saja. Maka, seketika itu mereka mati.⁵⁰

⁴³ Hosein, *The Qur'an The Great War and the West*, 13.

⁴⁴ Hosein, *Al-Qur'an, Perang Besar & Dunia Barat*, 13.

⁴⁵ Hosein, *The Qur'an The Great War and the West*, 13.

⁴⁶ Hosein, *Al-Qur'an, Perang Besar & Dunia Barat*, 13.

⁴⁷ Hosein, *The Qur'an The Great War and the West*, 13.

⁴⁸ Hosein, *Al-Qur'an, Perang Besar & Dunia Barat*, 13.

⁴⁹ Hosein, *Al-Qur'an, Perang Besar & Dunia Barat*, 14.

⁵⁰ Terjemah Kemenag 2019

Pandangan Imran mengenai ayat tersebut yaitu:

It would be no more than a single mighty Blast of our punishment, and behold! They, who are to be punished, would be like ashes, still and silent.⁵¹

(Tidaklah lebih dari pada satu buah Ledakan dahsyat dari azab Kami, maka perhatikanlah! Mereka, yang akan dihukum, akan menjadi seperti abu, diam tak bergerak lagi sunyi senyap.)⁵²

Meski pada ayat ini tidak di sebutkan peristiwa perang besar, Imran tetap beranggapan ayat ini sebagai perumpamaan yang membantu untuk memahami apa yang terjadi ketika perang tersebut terjadi. Perang tersebut dianggap sebagai perang nuklir dan senjata pemusnah massal yang menjadikan jutaan nyawa akan mati dengan sekejap dan kota-kota besar serta kota-kota kecil yang tak terhingga akan musnah seketika karena adanya perang besar tersebut.⁵³

⁵¹ Hosein, *The Qur'an The Great War and the West*, 3.

⁵² Hosein, *Al-Qur'an, Perang Besar & Dunia Barat*, 3.

⁵³ Hosein, *Al-Qur'an, Perang Besar & Dunia Barat*, 3.